



**MUKOMUKO**

**MINGGU, 19 MARET 2023**

**SUMBER BERITA**

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	<input type="checkbox"/>	MEDIA INDONESIA
<input type="checkbox"/>	BENGKULU EKSPRESS	<input type="checkbox"/>	KOMPAS
<input type="checkbox"/>	RADAR BENGKULU	<input type="checkbox"/>	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF     NETRAL     BAHAN PEMERIKSAAN     PERHATIAN KHUSUS

**Usai Penyitaan Dokumen Periksa Saksi - Saksi**

**MUKOMUKO** - Kejaksaan Negeri Mukomuko mulai melakukan pemanggilan untuk pemeriksaan saksi-saksi terkait dugaan korupsi di RSUD Mukomuko. Ini dilakukan untuk mengkonfrontir data-data yang didapat jaksa penyidik dari sejumlah dokumen yang disita dari RSUD Mukomuko beberapa waktu lalu.

Kajari Mukomuko, Rudi Iskandar, SH, MH melalui Kasi Pidsus, Agung Hakim Rahman Malik, SH, MH mengatakan, penyidik mulai bergerak cepat memeriksa satu persatu dokumen dan melakukan pemeriksaan satu persatu ASN RSUD Mukomuko yang memiliki tanggung jawab masing-masing pada waktu itu. Pemeriksaan mereka dalam kapasitas saksi.

"Kami berusaha cepat menyelesaikan perkara ini, maka dari itu saksi-saksi kami panggil secara meraton untuk dimintai keterangan," ujarnya.

Saksi yang sudah dimintai keterangan, lanjut Agung, baru bendahara pengeluaran, pejabat pengadaan barang di RSUD Mukomuko.

"Lainnya menyusul dalam waktu dekat. Semua akan kita panggil dari atasan hingga bawahan, sebagai saksi," sebutnya.

Agung menambahkan, sebelum dilakukan penggeledahan, Kejari Mukomuko juga sudah melakukan pemeriksaan awal sejumlah saksi. Diantaranya, mantan direktur dan direktur RSUD Mukomuko, bendahara lama, dan bendahara baru. "Namun setelah penggeledahan ini saksi yang akan dipanggil lebih fokus pada ASN yang menjelaskan terkait dokumen-dokumen yang kita sita," katanya.

"Tetapi bisa saja saksi-saksi yang sebelumnya sudah pernah di-

periksa, kembali dipanggil untuk diambil keterangannya. Setelah itu Kejari Mukomuko memanggil perusahaan penyedia yang sejak tahun 2016 sampai 2021 menjadi rekanan RSUD sebagai pemasok obat dan kebutuhan rumah sakit lainnya," papar Agung.

Mengingat banyaknya saksi bakal dimintai keterangan, diakui Agung, proses penyidikan ini cukup menyita waktu. "Perkara ini memiliki uraian waktu yang panjang, enam tahun. Banyak barang bukti dan saksi yang mesti kami periksa tentu butuh waktu yang tak sebentar," untkannya.

Meskipun demikian, Agung memastikan, sesuai target dua bulan, penyidikan dugaan korupsi pengelolaan keuangan RSUD Mukomuko ini rampung. "Segala sesuatu yang dapat menyebabkan kerugian negara harus dibrantas. Maka dari itu penyidik kerja keras mengulik barang bukti yang telah

disita sembari memanggil saksi-saksi," pungkasnya.

Sementara itu, Ketua DPRD Kabupaten Mukomuko M. Ali Saftaini, SE sangat mengapresiasi kinerja Kejari Mukomuko. Telah bergerak cepat, bekerja keras melakukan pengusutan dugaan korupsi pengadaan obat Rp 14 miliar tersebut.

Menurut Ali, kasus ini menjadi pelajaran bahwasannya penggunaan uang negara sekecil apapun harus jelas. Kemudian juga jabatan dan wewenang memiliki satu kesatuan yang sangat perlu dipikirkan dampak jangka panjang agar tidak salah langkah.

"Kami DPRD Mukomuko sangat mendukung Kejari Mukomuko. Karena jelas upaya memperkaya diri, kelompok ataupun orang lain sehingga menyebabkan kerugian negara harus dipertanggungjawabkan melalui proses hukum," demikian Ali. (pir)